

ISSN : 2337-5957 / e-ISSN : 2655-2833



PUSAKA

JURNAL KHAZANAH KEAGAMAAN

Volume 8 Nomor 1, Mei 2020

BIDANG LEKTUR, KHAZANAH KEAGAMAAN DAN MANAJEMEN ORGANISASI
BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN AGAMA MAKASSAR

PUSAKA
JURNAL KHAZANAH
KEAGAMAAN

Volume 8

Nomor 1

Halaman
1 - 124

Makassar
Mei 2020

ISSN : 2337-5957
e_ISSN : 2655-2833

ISSN: 2337-5957 / E-ISSN: 2655-2833

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

ISSN: 2337-5957 / E-ISSN: 2655-2833

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

- PEMBINA : H. Saprillah, M.Si.
- REDAKTUR AHLI : Dr. H. Abd. Kadir M., M.Ag. (Agama, Balitbang Agama Makassar)
- MITRA BESTARI : Prof. Dr. Muhammad Adlin Sila, Ph.D. (Kajian Agama dan Masyarakat, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI)
Prof. Dr. H. Idham, M.Pd. (Kajian Agama dan Tradisi Keagamaan, Balai Litbang Agama Makassar)
Dr. H. Muhaemin (Kajian Pendidikan Agama dan Sosiologi Agama, Insititut Agama Islam Negeri Palopo)
Dr. Ulfiani Rahman (Kajian Pendidikan, dan Dirasah Islamiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
Dr. Mustolehudin (Kajian Agama dan Tradisi Keagamaan, Balai Litbang Agama Semarang)
- PEMIMPIN REDAKSI : Muh. Subair, SS., M.P.I.
- DEWAN REDAKSI : Abu Muslim, S.HI., M.HI.
Syarifuddin, S.S., M.Hum.
H. Muhammad Sadli Mustafa, S.Th.I.
Wardiah Hamid, S.Ag, M.Hum
Husnul Fahimah Ilyas, M.A.Hum
Muhammad Nur, MH.I.
Hamsiati, M.Hum.
Dra. Nelly
- KESEKRETARIATAN : Amru Ichwan Alwy, S.IPI.
Darwis, S.Pd.I.
Risma Yuliana Wahab, S.Kom
Burhanuddin
Syamsuddin, S.M.
- Lay Out : Nur Arisal, SE.
- ALAMAT REDAKSI : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Makassar 90222
Telp. 0411 452952 Fax. 0411 452982
Email: pusakajurnal@gmail.com

PUSAKA

Jurnal Khazanah Keagamaan

Vol. 8, No. 1, Mei 2020

DAFTAR ISI

Pengabdian Tanpa Pamrih <i>Tangguru Jahido'</i> untuk Masyarakat Pangkep Muhammad Sadli Mustafa	1 - 20
Pasal Tanda-Tanda Kematian: Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah <i>AOM</i> Hamsiati	21 - 38
Kontribusi Pendidikan Keagamaan Migran Bugis Bagi Masyarakat Pasangkayu Sulawesi Barat Faizal Bachrong	39 - 54
Efektivitas Belajar Online Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang Jawa Timur Muh Zuhdy Hamzah	55 - 68
Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Wardiah Hamid	69 - 82
Penanaman Karakter Islami Melalui "Pohon Ketaatan" pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba Syarifah Halifah	83 - 96
Rekonstruksi Makna Syukur dalam Alquran Berdasarkan Kitab Kuning Muh. Subair	97 - 112
Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari	113 - 124

PENGANTAR REDAKSI

Puji Syukur Kehadirat Ilahi, atas perkenan-Nya, Pusaka Jurnal Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020 dapat hadir kembali di tengah-tengah para pembaca sekalian yang budiman. Meski dalam suasana Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, pengabaran ilmu pengetahuan tetap dilakukan sebagai bagian pengabdian kepada masyarakat, melalui kajian ilmiah dalam aspek khazanah keagamaan.

Pusaka Jurnal di tahun ke delapannya kini senantiasa berusaha untuk memberikan informasi kekhazanahan yang aktual yang diperoleh dari para penulis yang ekspert di bidangnya, dan dengan senantiasa melahirkan ide dan gagasan yang meskipun mungkin digali dan diolah dari peninggalan khazanah masa lalu, namun tetap dapat menjadi aktual dalam sajiannya di masa kini.

Pusaka Jurnal yang kini memperoleh kepercayaan menduduki peringkat SINTA 5 dari Lembaga Akreditasi Jurnal Ilmiah Nasional (ARJUNA), tentu senantiasa berusaha menjadikan pengelolaan jurnal sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang tetap menunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme, keilmiahan, dan kebaruan. Ada harapan besar dari kami para pengelola Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan untuk meningkatkan kinerja demi menyajikan secara berkala informasi baru tentang khazanah keagamaan yang berkembang, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Harapan ini tentu akan dapat dicapai melalui kerjasama semua pihak. Harapan itu dibangun sebagai bagian yang tidak terpisahkan pula dalam rangka pemajuan kebudayaan. Ke depan, orientasi keberkalaan dan konsistensi pengelolaan jurnal ini diharapkan dapat ditingkatkan, dengan adanya dorongan yang seimbang antara profesionalisme pengelola, dan dukungan manajemen dari Lembaga Balai Litbang Agama Makassar, untuk senantiasa memberi ruang yang luas kepada terciptanya kolom ilmu pengetahuan berbasis jurnal ilmiah.

Tentu, kinerja yang dibangun dengan semangat soliditas ini dilakukan dengan kerangka *ikhlas beramal* dan senantiasa dieksplorasi ke arah manajemen jurnal yang lebih baik lagi. Positioning inilah yang jika benar-benar dilakukan dengan baik dan bijaksana, bukan tidak mungkin Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan dapat meningkatkan prestasi Peningkatan Jurnal Ilmiah ke jenjang yang lebih tinggi.

Akhirnya, perkenankanlah kami dari Redaktur mempersembahkan 8 Karya Ilmiah dalam nuansa Khazanah Keagamaan ke hadapan para pembaca yang budiman. Semoga karya-karya ini dapat memberi informasi ilmu pengetahuan yang objektif dan progresif, sebagai bagian dari nutrisi ilmiah yang dapat menambah imunitas kita semua di tengah Covid-19 ini.

Makassar, 15 Mei 2020
Pemimpin Redaksi,

Muh. Subair



Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap

Religious Values and Tradition of the Tomb of the Tomb of Sheikh Baribin

Donny Khoirul Azis

Dosen IAIN Purwokerto, Kandidat Doktor Universitas Negeri Yogyakarta

Email: dkhoirulazisyahoo.co.id

Tri Lestari

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Kroya Kab Cilacap

Email: Lestari8367@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diterima 09 Maret 2020	Perlakuan sebagian masyarakat dalam menyakralkan atau mensucikan makam orang suci dilakukan dengan cara menziarahi makamnya yang dijadikan tradisi atau bagian dari ibadah. Seringkali mereka melakukan tawasul atau meminta sesuatu kepada Tuhan melalui perantara wali yang disucikan itu. Pada masa dahulu ziarah memang tidak diperbolehkan oleh Rasulullah lalu kembali diperbolehkan karena dalam ziarah terdapat banyak manfaat yang salah satunya dapat mengingat pada kematian. Intinya ziarah kubur bukan dimaksudkan untuk syirik. Tulisan ini merupakan penelitian analisis deskriptif, dengan studi lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai religius dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin yang dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu nilai Ibadah, Nilai Aqidah dan Nilai Akhlak. Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco yaitu tahlil kubur pada malam Jumat yang dilaksanakan pada jam 12 malam dengan membaca yasin 40 kali, tahlil kubur pada malam Jumat setelah maghrib, hari keramat Kamis wage Jumat kliwon acaranya dilakukan dari siang sampai malam.
Revisi I 29 Maret 2020	
Revisi II 28 April 2020	Kata kunci: Nilai-nilai, Religius, Ziarah Kubur. The treatment of some people in sacred or purifying the saints of the saints is done by visiting his tomb which is made a tradition or part of worship. Often they do tawasul or ask something to God through the intermediaries of the sanctified guardian. This paper is a descriptive analysis research, with a qualitative field study. The results of this study indicate that the existence of religious values in the tradition of Sheikh Baribin's grave pilgrimage tombs are grouped into three parts, namely worship values, aqidah values and moral values. The tradition of Sheikh Baribin Grave Pilgrimage Pilgrimage in Sikanco Village is the grave tahlil on Friday night which is carried out at 12 pm by reciting yasin 40 times, the grave tahlil on Friday night after sunset, the sacred day of Thursday wage Friday kliwon the event is carried out from day to night
Disetujui 10 Mei 2020	Keywords: Values, Religious, Grave Pilgrimage

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia. Data penduduk pada tahun 1998, menyatakan bahwa penganut Islam di Indonesia adalah sebesar 88% dari total jumlah penduduk 222 juta jiwa. Besarnya penganut Islam ini tentunya tidak bisa dilepaskan dari peranan para pendakwah yang telah berusaha keras menyebarkannya. Besarnya jasa menyebarkan agama Islam khususnya di Jawa, para pendakwah sering kali dianggap sebagai orang suci yang memiliki kekuatan-kekuatan atau ilmu-ilmu *linuwih*. Kelebihan-kelebihan tersebut melekat baik ketika masih hidup maupun sudah mati. Pandangan tersebut kemudian menimbulkan suatu usaha pada sebagian masyarakat dalam mengkeramati atau mensucikan benda-benda peninggalan, termasuk makamnya. Bentuk ibadah ini pada dasarnya adalah untuk mendapatkan berkah Allah.

Kajian tentang ziarah kubur diawali dengan konsep wasilah atau tawasul. Usaha untuk melakukan tawasul di Indonesia biasanya dalam bentuk menziarahi kubur wali (Jamaluddin 2006). Nabi, dikarenakan sebab yang sementara, melarang ziarah kubur. Tapi kemudian mengizinkan orang-orang untuk berziarah. Beliau melarang karena biasanya mayat-mayat mereka adalah orang-orang kafir dan penyembah berhala (Abusiri 2018). Padahal Islam telah memutuskan hubungan mereka dengan kesyirikan. Tapi karena dahulu kelompok yang baru memeluk Islam, di atas makam mayat mereka melakukan kebatilan dan mengeluarkan ucapan-ucapan

yang bertentangan dengan Islam. Setelah meluasnya Islam dan kukuhnya iman di hati para pengikutnya, maka larangan tersebut dicabut kembali, sebab terdapat manfaat yang mendidik pada ziarah kubur. Oleh karenanya nabi yang mulia mengizinkan kembali orang-orang yang berziarah kubur (Aziz 2018) Hadits Buraidah bin Al-Hasbib r.a riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibn Hibban, Hakim dan Imam Tirmidzi:

(قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ قَبْرِ فَقَدْ أَذِنَ لِمُحَمَّدِ بْنِ زِيَارَةِ قَبْرِ أَمِّهِ فَرُزُّوْهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ) رواه مسلم و ابوداود وابن حبان والحاكم والترمذي و صححه

Bersabda Rasul Allah SAW, "Sungguh aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (Sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan ke akhirat".

Hal ini mengingatkan kebiasaan yang dilakukan kebanyakan orang awam saat melakukan ziarah kubur seperti meminta sesuatu kepada penghuni kubur atau meminta pertolongan kepada mereka atau memohon kepada Allah melalui keutamaan kemuliaan penghuni kubur termasuk dari ucapan dan amaliah batil yang paling besar. Hadis-hadis tentang ziarah kubur menjelaskan juga tentang hukum dan hikmahnya bahwa yang dimaksudkannya ziarah kubur agar para peziarah mengambil pelajaran dengan mengingat mati (Muhaimin 2020). Bila berziarah kubur tanpa disertai maksud tersebut, maka yang

demikian bukanlah yang dianjurkan dan dimaksud oleh syariat. Syariat Islam menganjurkan untuk berziarah kubur karena dalam ziarah kubur terdapat banyak manfaat seperti dapat mengingatkan akan kematian, ketika seseorang mendatangi kuburan untuk mengingat kepada kematian maka saat dia pulang senantiasa akan mengingatkan kepada akhirnya, dan dengan adanya hal tersebut membuat orang lebih mengutamakan hal-hal akhirat serta mengesampingkan tentang hal dunia (Fahrurrazi 2018).

Apabila mati dan akhirat menjadi pengingatnya, tentu perbuatan tidak akan semena-mena, dan pasti akan banyak pertimbangan, tentu akan dipilih mana yang bermanfaat baginya kelak. Ziarah bisa sunnah, makruh, haram sesuai dengan orientasi dan niat yang terbesit di dalam hati orang yang melakukan ziarah kubur (H. Setiawan 2019).

Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak termasuk dalam hal ini nilai-nilai religius maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, antara lain adalah memberikan salam kepada ahli kubur seraya memberikan doa, tidak duduk dan berjalan di atas kuburan serta tidak bersandar di atas kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sifat ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyaksikan apa yang mereka lakukan serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh

hormat, khidmat, dan tenang atau khusus (Wulandari 2016).

Nilai Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religious (Wati and Arif 2017).

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius adalah penghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (E. Setiawan 2015).

Nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya (Ibrahim 2016).

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual

tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian (Ghulam and Farid 2019).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Jadi nilai religius adalah kepercayaan seseorang terhadap suatu agamanya yang direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Macam-macam Nilai Religius

Ada beberapa macam-macam nilai religius dalam buku budaya religius dalam peningkatan mutu pendidikan karya Muhammad Fathurrohman (Fathurrahman 2015) yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari *masdar 'abada* yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, saat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan

sehari-hari misalnya salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya (Christimoty 2019).

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen *ruhul jihad*, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuangan dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh (Ridlo 2018).

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, adat kebiasaan. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al-Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibn Rusn, menyatakan: "Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan".

Akhlak adalah "keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)" (Hamim 2017). Disebutkan juga bahwa "akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan yang baik dengan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram" (Busroli 2019). Nilai akhlak inilah yang kemudian banyak menentukan pengakuan masyarakat terhadap

kewalian, kesucian, dan kekaramahan seorang ulama, (Subair 2016), (Muslim 2017), (Muslim 2016), (Subair 2018).

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri seseorang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religious (Manan 2017).

e. Keteladanan

Keteladanan harus dimiliki oleh seorang yang menjadi guru ataupun dituakan dalam suatu instansi atau lembaga, hal ini dikarenakan orang tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap anggotanya atau anak didiknya (Hidayat 2015).

f. Nilai Amanah

Secara etimologi nilai amanah artinya dapat dipercaya, dalam konsep kepemimpinan amanah juga disebut dengan tanggungjawab (Zainal Abidin; Fiddian Khairudin 2017).

g. Nilai Ikhlas

Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuatnya (Hanani 2014), (Norhashimah Yahya, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, and Mohd Shahril Othman 2017).

Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, penelitian ini mencoba

mengungkap bagaimana tradisi dan nilai religius yang di rasakan ketika melakukan ziarah kubur ke makam yang kita keramatkan seperti Syekh Baribin yang berada di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi diharapkan dapat menggambarkan atau memberi informasi berupa karakter masyarakat setempat. Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian maka jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara langsung terhadap sejumlah informan kunci yang berada di sekitar objek penelitian dengan mengungkapkan apa adanya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sikanco, Kecamatan Nusawungu Cilacap, Provinsi Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Tradisi Ziarah Kubur

Tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata *tradicum*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masalalu ke masa depan sekarang. Dari kedua sumber tersebut jelas bahwa tradisi intinya adalah warisan masalalu yang diwariskan hingga sekarang. Warisan masalalu itu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan (Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Pudentia MPSS (Editor) 2015), (Zubair 2011).

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat, yaitu: ziarah dan kubur, yang masing-masing mempunyai arti, ziarah artinya datang untuk bertemu. Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur (Rinaldi, Dalmenda, and Aslendra 2017), (Mumfangati 2007).

Menurut Sibtu, (Asnawi 1966) dalam bukunya Adab Tata Cara Ziarah Kubur disebutkan pengertian ziarah kubur, kata-kata ziarah menurut bahasanya adalah menengok. Ziarah kubur artinya menengok kubur. Sedangkan menurut Syariat Agama Islam Ziarah Kubur adalah mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan kalimat Thayyibah, seperti bacaan Tahlil, Tahmid, Tasbih, Shalawat, dan lain-lain.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi ziarah kubur adalah adat atau kebiasaan dari masalah yang diwariskan sampai saat ini berupa mengunjungi makam seseorang yang telah meninggal dan mendoakannya.

Dasar Hukum Ziarah Kubur

Pada awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam melakukan ziarah kubur, hal ini dimaksud untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir jika ziarah kubur diperbolehkan waktu itu, umat Islam akan percaya dan menjadi penyembah kuburan (Muhaimin 2020).

Berziarah ke kubur menurut Syariat Agama Islam adalah termasuk amal *shalih*. Disamping itu, baginda Nabi Muhammad SAW Pun melakukan ziarah ke makam para Syuhada Uhud dan ke makam ahli Baqi', maka jelaslah bahwa hukumnya adalah sunnah, yang artinya apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak akan disiksa. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Ahmad, dan Imam Ibnu Majah yang berbunyi:

كَانَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ يَزُورُ قُبُورَ شُهَدَاءِ أُحُدٍ وَقُبُورَ أَهْلِ الْبَقِيعِ وَيُسَلِّمُ عَلَيْهِمْ وَيَذْعُو لَهُمْ وَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَإِنَّا أَنْشَأْنَا اللَّهُ بِكُمْ لِأَحْفُونَ نَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَاقِبَةَ (رواه مسلم وأحمد وابن ماجه)

“Adalah Rasulullah SAW Berziarah ke makam pahlawan Uhud dan makam ahli Baqi’, beliau memberi salam dan mendo’akan kepada mereka, katanya: Assalamu’alaikum ahladdiyaari minal mu’miniina wal muslimiina wainnaa insyaa Allahu bikum laa hiquna nas-alullaaha lanaa walakumul ‘aafiyata. Semoga kesejahteraan tetap bagimu wahai ahli kubur dari orang-orang mu’min dan orang-orang Islam. InsyaAllahu kami akan bertemu dengan kamu. Kami memohon kesehatan kepada Allah SWT untuk kami dan kamu” (Jannah 2016).

Setelah aqidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk melakukan kesirikan, Rasulullah SAW memperbolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur, karena ziarah kubur membantu

mengingatkan seseorang saat kematiannya. Hadits Buraidhah ra. Riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakim, dan Imam Turmuzi:

قال رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كُنْتُ تَهَيِّتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ قَبْرِ فَقْدَ أَدِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمَّهِ فَرُزُوها فَإِنَّهَا تُدَكِّرُ الْآجِرَةَ

Bersabda Rasulullah SAW “Sungguh aku telah melarang kalian Ziarah Kubur, dan (sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan akhirat”. Sh. Muslim: 1623, Sn. Nasa’i: 2005-2006, Sn. Abu Dawud: 2816/3312, Msd. Ahmad: 21880/21925, (H. Setiawan 2019), (Abusiri 2018).

Kewalian Syekh Baribin

Syekh Baribin merupakan salah seorang tokoh agama sekaligus bangsawan kraton yang memiliki nama asli Raden Joko Panular, lahir pada abad 15an beliau adalah putera ke-78 Prabu Brawijaya V dari 117 orang putera dan puterinya. Menurut riwayat setelah Kerajaan Majapahit mulai runtuh, Syekh Baribin memutuskan untuk berkelana (langlang buana) hingga sampai ke hutan di Gunung Tunggurono untuk bertapa. bekas untuk beliau bertapa sekarang dikenal sebagai Desa Tunggoro di Kabupaten Wonosobo. Setelah itu, beliau berpindah tempat ke Wilayah Kadipaten Kaleng yang pada saat itu dipimpin oleh Adipati Banyak Gumarang alias Adipati Banyak Kumoro yang merupakan Putra Raden Kamandaka alias Banyak Cokro dari Kadipaten Pasir Luhur.

Pada masa selanjutnya Adipati Banyak Gumarang menjadi murid Syekh Baribin yang diperintahkan untuk bertapa (tapa pandem) di Gunung Platuk atau di Gunung Gleduk selama tiga Tahun. Setelah selesai bertapa, beliau diberi nama baru oleh Syekh Baribin dengan nama Kyai Wager Glagah yang makamnya berada di Desa Kedungwringin. Selepas dari Kadipaten Kaleng, Syekh Baribin berpindah ke Wilayah Kadipaten Ayah dan bertemu dengan Adipati Ayah yang bernama Ki Ajar Tonggo di Goa Menganti yang sekarang masuk ke Wilayah Desa Karangduwur. Selama menetap di Kadipaten Ayah, Syekh Baribin mempunyai murid lagi yang bernama Raden Joko dari Wilayah Majawara. Selama menjadi Murid Syekh Baribin, Raden Joko diperintahkan untuk bertapa dengan bertengger diatas pohon pisang yang hanyut di Sungai (Tapa Ngendang) hingga sampai di Bengawan Bodo. Setelah menyelesaikan prosesi tapanya, Raden Joko diangkat menjadi putra menantu Ki Ajar Tonggo yang selanjutnya menjadi Adipati Ayah II yang bergelar Panembangan Tulangan.

Selepas dari Kadipaten Ayah, Syekh Baribin bersama Ki Ajar Tonggo melakukan perjalanan ke Kerajaan Galuh Pakuan di Jawa Barat dan Bertemu dengan Prabu Siliwangi. Ketika itu, Syekh Baribin menikahi Dewi Pamekas yang merupakan saudara Prabu Siliwangi. Dari pernikahan itu Syekh Baribin dan Dewi Pamekas memiliki seorang anak yang bernama Raden Katuhu (makamnya didaerah Wirasaba atau sekarang dikenal sebagai Kabupaten

Purbalingga). Setelah itu Syekh Baribin melakukan perjalanan lagi hingga sampai di Daerah Kroya yaitu Desa Sikanco dan meninggal dunia disana.

Sebelum meninggal dunia beliau pernah berwasiat kepada murid-muridnya jika nanti ada orang yang meninggal dunia dan jasadnya berbau harum maka jasadnya harus dimakamkan di Gunung Wulan. Pada waktu itu seorang muridnya yang bernama Raden Jono memutuskan untuk memakamkan Syekh Baribin di Gunung Wulan atau sekarang dikenal dengan Candi Wulan, sebenarnya, terjadi perbedaan pendapat antara Raden Jono dan Raden Joko, dimana Raden Joko menginginkan agar Syekh Baribin dimakamkan di Ayah. Namun karena sudah terlanjur dimakamkan di Gunung Wulan, Raden Jono memberikan sebuah Batu Mustika agar diletakan di Ayah dimana batu mustika tersebut dikenal dengan Batu Kalbut. Perbedaan pendapat antara Raden Jono dan Raden Joko, kedua tokoh tersebut berbincang-bincang (berembug) hingga masyarakat setempat mendengar suara perbincangan tanpa mengetahui siapa yang sedang berbincang. Suara perbincangan yang begitu bergemuruh menjadikan daerah itu bernama Desa Grenggeng.

Syekh Baribin merupakan Wali Allah yang pertama kali menempati Daerah Cilacap tepatnya sekarang menjadi Desa Sikanco, Syekh Baribin merupakan Wali Allah yang tidak memamerkan kewaliannya kepada siapapun, beliau bersikap seperti orang biasa pada umumnya. Beliau suka berdzikir, sampai dikatakan bahwa Syekh Baribin berdzikirnya

didalam kayu yang maksudnya adalah isi dari Dzikirnya *ya Hayyu ya qayyum* yang dilakukan secara istiqomah, arti dari dzikirnya wahai yang Maha Hidup dan Maha Penegak. Dzikir tersebut mempunyai kandungan yang luar biasa, sifat hayyu (kehidupan) mengandung makna bahwa Allah memiliki sifat yang sempurna dan mengonsekuensikan sifat sempurna. Sedangkan sifat Qayyum mengandung makna seluruh sifat *fi'liyah* (sifat yang menunjukkan perbuatan Allah). Oleh karena itu termasuk dalam nama-nama Allah yang agung. Dan sering pula dikatakan *ya hayyu ya qayyum* bahwa Syekh Baribin senang bertapa yang maksudnya menetap, suatu perbuatan atau amalan yang dilakukan secara tetap atau Istiqomah. Dengan keistiqomahan yang dimiliki Syekh Baribin jika di contoh akan mendapatkan ketenangan batin.

Syekh Baribin mempunyai ma'rifat yang tinggi ajarannya seperti, yang pertama beliau tidur tetapi sesungguhnya beliau tetap berdzikir kepada Allah, tidurnya hanya untuk mengistirahatkan jasadnya saja, yang kedua seseorang yang mempunyai pangkat dan yang tidak mempunyai pangkat, seseorang yang kaya dan yang miskin, semuanya itu sama, seperti halnya Syekh Baribin beliau merupakan keturunan kerajaan dan bangsawan keraton tetapi beliau bisa menjadi orang biasa layaknya masyarakat kecil. Ketiga, seorang ulama mempunyai murid banyak atau sedikit itu sama rasanya. Keempat dihormati dan tidak dihormati,

dihargai dengan tidak dihargai itu sama saja, Syekh Baribin seorang keturunan kerajaan tetapi tidak dihormati dan dihargai seperti raja tidak apa-apa. Dari empat ajaran itu Syekh Baribin tidak memandang kesenangan dunia tetapi lebih kepada kesenangannya dan kecintaannya terhadap Allah. Beliau tidak takut kepada siapapun beliau hanya takut kepada Allah.

Masa dakwah didaerah Sikanco melingkupi daerah sekitar Kroya dan sekitar Banjarwaru, di Banjarwaru salah satu cara memperkenalkan Agama Islamnya yaitu dengan menciptakan kesenian musik, yang diawali dengan membuat alat musik berupa Calung, jadi Alat Musik Calung pertama kali ada di Banjarwaru dan saat memainkan Calung ada penarinya (lengger), seorang pengikut yang mempunyai peran menari (lengger) bernama Mr. Kemoci, dia merupakan pengikut setia Syekh Baribin yang berasal dari Negeri Cina, sampai akhir hayatnya Mr. Kemochi dimakamkan di Desa Banjarwaru. di selatan Banjarwaru ada Desa bernama Kemojing yang diambil dari nama Mr. Kemochi.

Tradisi Ziarah Kubur Syekh Baribin

Syekh Baribin merupakan salah satu wali Allah yang menyebarkan Agama Islam di lingkungan Jawa, kedatangan para peziarah ke makam Syekh Baribin adalah adanya kepercayaan terhadap suatu tradisi jika berdoa di makam Syekh Baribin doanya yang diminta kepada Allah akan terkabul. Ziarah ke Makam Syekh Baribin juga merupakan jembatan silaturahmi antara peziarah dengan Syekh Baribin

sebagai ucapan terimakasih atas jasa Syekh Baribin dalam penyebaran Agama Islam pada masanya. Peziarah makam Syekh Baribin dari berbagai kalangan seperti kalangan santri, pesilat, masyarakat setempat, dan lain-lain.

Syekh Baribin merupakan gelar seorang ulama (seorang Syekh), pada masa perjalanan hidupnya, Syekh Baribin ini adalah orang yang sangat suci. Syekh Baribin merupakan orang yang sakti dan suka menolong orang yang kesusahan. Syekh Baribin juga aktif menyebarkan Agama Islam. Karena pentingnya Syekh Baribin bagi banyak orang sangat nyata, setelah meninggalpun mayat Syekh Baribin menjadi rebutan oleh murid-muridnya karena makamnya yang berbau wangi. Syekh Baribin merupakan ulama yang pertama kali menempati daerah Cilacap yaitu Sikanco yang dulunya masih hutan belantara dan sampai wafatnya Syekh Baribin dimakamkan di Desa Sikanco. Nama Desa Sikanco berasal dari kata “Si” yang pada zaman dahulu sebutan untuk sebuah rumah atau gubug yang berada ditengah sawah dan “Anco” adalah merupakan sebutan untuk alat pencari ikan. Konon katanya dahulu Syekh Baribin membangun gubug di tengah sawah untuk mencari ikan.

KESIMPULAN

Nilai akidah, dalam ziarah kubur makam Syekh Baribin terdapat nilai tauhid yaitu ketika mengharap sesuatu hanya kepada Allah SWT, dan selalu mengharap ridha dari Allah SWT.

Nilai ibadah, dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin yaitu mengucapkan salam ketika memasuki makam, sebelum memulai Tahlil membaca basmallah, Membaca Tahlil, Yasin, dan Doa.

Nilai akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Baribin meliputi: Akhlak kepada Allah SWT meliputi memohon kepada Allah, mengharap Ridha Allah, bertawakal. Akhlak kepada sesama manusia meliputi tolong menolong, sikap berterimakasih, saling kasih sayang. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi sabar, Tawadhu dan Ikhlas.

Tradisi ziarah kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco yaitu Tahlil kubur pada malam jum'at bersama dengan juru kunci Makam Syekh Baribin yang dilaksanakan pada jam 12 malam dengan membaca Yasin 40 x, Tahlil kubur pada malam jum'at sesudah Maghrib yang dipimpin oleh Imam Masjid Syamsul Maarif, Hari Keramat Kamis Wage Jum'at kliwon acaranya dilakukan dari siang sampai malam, Khaul yang dilakukan pada Bulan Sadran, dan ada kegiatan yang sudah mentradisi juga yaitu berziarah ketika mempunyai hajat atau sesuatu yang ingin dicapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Artikel ini adalah hasil penelitian yang melibatkan beberapa informan dan pembantu lapangan. Untuk itu, kami berterimakasih kepada para informan atas semua informasi dan bantuan yang diberikan selama kegiatan ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusiri. 2018. "Menyoal Teks Normatif Seputar Kubur (Kajian Sanad Dan Matan Hadis Tentang Ziarah Kubur)." *Hikmah Journal of Islamic Studies*.
- Asnawi, Sibtu. 1966. *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Asosiasi Tradisi Lisan (ATL) Pudentia MPSS (Editor). 2015. "Metodologi Kajian Tradisi Lisan." *Yayasan Obor Indonesia*.
- Aziz, Abd. 2018. "ZIARAH KUBUR, NILAI DIDAKTIS DAN REKONSTRUKSI TEORI PENDIDIKAN HUMANISTIK." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.33-61>.
- Busroli, Ahmad. 2019. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i2.5583>.
- Christimoty, Debora Nugrahenny. 2019. "Teologi Ibadah Dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar." *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i1.62>.
- Fahrurrazi, Fahrurrazi. 2018. "Another Meaning of Ziarah Kubur in Madura." *Islamic Studies Journal for Social Transformation*. <https://doi.org/10.28918/isjoust.v2i1.1613>.

- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Ghulam, Zainil, and Achmad Farid. 2019. "Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah Di LP. Ma'arif NU Lumajang Dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.401>.
- Hamim, Nur. 2017. "Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali." *Ulumuna*. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
- Hanani, Doly. 2014. "Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Gazali." *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*.
- Hidayat, Nurul. 2015. "Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.135-150>.
- Ibrahim, Muhammad Rusli. 2016. "Persepsi Masyarakat Tentang Makam Raja Dan Wali Gorontalo." *EL-HARAKAH (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.18860/el.v18i1.3417>.
- Jamaluddin. 2006. "Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat." *Homo*.
- Jannah, Miftahul. 2016. "LIVING HADIS DALAM TRADISI MENJAGA KUBUR MASYARAKAT BANJAR KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH KALIMANTAN SELATAN." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i1.763>.
- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*.
- Muhaimin, Abdul Wafi. 2020. "Mengurai Polemik Hukum Ziarah Kubur Bagi Perempuan." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v10i2.11528>.
- Mumfangati, Titi. 2007. "Tradisi Ziarah Makam Leluhur Pada Masyarakat Jawa." *Jantra Vol. II, No. 3, Juni 2007*.
- Muslim, Abu. 2016. "Simbol Pada Makam Syekh Bil Ma'ruf Dan Sosio-Religi Pulau Tangga Sulawesi Barat." *Jurnal Lektur Keagamaan*. <https://doi.org/10.31291/jlk.v14i2.501>.
- . 2017. "Puang Kali Taherong: Biografi Dan Karamahnya." *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama Dan Sosial Budaya*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31969/alq.v23i2.417>.
- Norhashimah Yahya, Syed Hadzrullathfi Syed Omar, and Mohd Shahril Othman. 2017. "Konsep Kepuasan Diri Menurut Al-Ghazali Dan Maslow: Satu Kajian Perbandingan." In *International Conference of Empowering Islamic Civilization*.
- Ridlo, Muhammad Rasyid. 2018. "Mendudukan Makna Jihad: Studi Analitis-Komparatif Pandangan Fundamentalists Dan

- Modernis.” *TSAQAFAH*.
<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2299>.
- Rinaldi, Rinaldi, Dalmenda Dalmenda, and Rizki Putra Aslendra. 2017. “Perilaku Komunikasi Peziarah Kubur Jamaah Syatariah.” *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*.
<https://doi.org/10.25008/PKNK.V11I.90>.
- Setiawan, Eko. 2015. “NILAI RELIGIUS TRADISI MITONI DALAM PERSPEKTIF BUDAYA BANGSA SECARA ISLAMI.” *Al-‘Adâlah*.
- Setiawan, Heri. 2019. “Tata Cara Ziarah Kubur Sesuai Sunnah Dalam Ajaran Islam.” 18 Jan 2019. 2019.
- Subair, Muhammad. 2016. “ULAMA KHARISMATIK KH. HAMRAIN KAU ANUGRAH ATAS ILMU DAN AMALNYA.” *Al-Qalam*.
<https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.209>.
- . 2018. “AGH Huzafah Dalam Pusaran Tradisi Santri Di Qismul Huffadz Pesantren Biru Bone.” *Jurnal Pusaka* volume 6 N.
- Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Bachaqi Arif. 2017. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa.” *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.
- Wulandari, Asri. 2016. “Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec.Tanjung Batu Kel.Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir.” In *Revista Brasileira de Ergonomia*.
<https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>.
- Zainal Abidin; Fiddian Khairudin. 2017. “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Syhadah Vol.*
- Zubair, Muhammad. 2011. “MAKNA DAN FUNGSIINSKRIPSI PADA MAKAM LAJANGIRU DI BONTOALA MAKASSAR (Study Arkeo-Epigrafi) Meaning and Function of the Inscription in Lajangiru Cemetery Bontoala Makassar (a Study Arkeo-Epigraphy).” *Al-Qalam*.
<https://doi.org/10.31969/alq.v17i1.98>.

Efektivitas Belajar Online Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Malang Jawa Timur, 55

Kontribusi Pendidikan Keagamaan Migran Bugis Bagi Masyarakat Pasangkayu Sulawesi Barat, 39

Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Baribin di Desa Sikanco Kecamatan Nusawungu Cilacap, 113

Pasal Tanda-Tanda Kematian: Representasi Budaya dan Agama dalam Naskah *AOM*, 21 Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Risalah Batetanga Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat, 69

Penanaman Karakter Islami Melalui “Pohon Ketaatan” pada Anak TK Taman Ria Tanuntung Bulukumba, 83

Pengabdian Tanpa Pamrih *Tangguru Jahido'* untuk Masyarakat Pangkep, 1

Rekonstruksi Makna Syukur dalam Alquran Berdasarkan Kitab Kuning, 97

Indeks Penulis
Vol. 6, No. 2, November 2018

Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari, 113

Faizal Bachrong, 39

Hamsiati, 21

Muh Zuhdy Hamzah, 55

Muh. Subair, 97

Muhammad Sadli Mustafa, 1

Syarifah Halifah, 83

Wardiah Hamid, 69

Ketentuan Pengiriman Tulisan Pusaka Jurnal Khazanah Kegamaan

Pusaka Jurnal Khazanah Kegamaan adalah terbitan yang bersifat ilmiah, berisi tulisan hasil penelitian dan kajian dalam bidang Khazanah Kegamaan. Artikel yang dikirim ke redaksi diharapkan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- Naskah harus berupa hasil penelitian yang belum dan tidak dalam proses publikasi dalam media cetak lain, dikirim dalam bentuk *Microsoft word* dengan bentuk *file soft copy* ke OJS web: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/index> jika mengalami kesulitan dapat menghubungi admin melalui email: pusakajurnal@gmail.com
- Naskah diketik dengan spasi 1 di atas kertas ukuran A4, dengan huruf Times New Roman 12. Batas semua sisi kiri dan bawah 4 cm, atas dan kanan 3 cm. Jumlah kata minimal 5000 dan maksimal 10000 atau sekitar 15-20 halaman, menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, atau bahasa Arab, disusun dengan urutan sebagai berikut:

Penulisan artikel hendaknya memenuhi unsur-unsur berikut:

Judul: tidak lebih dari 15 kata

Nama
Instansi
Alamat
Email

Abstract: minimal 150, maksimal 250 kata, terdiri dari 2 kalimat dari setiap bagian artikel

Keywords: (5 keywords) = 3 kata berasal dari judul

Introduction (4 paragraf)

Paragraph 1 (Fakta)

- Shocking statement
- Penjelasan sedikit tentang tema yang akan diangkat
- Data
- Pernyataan ahli tentang topik yang akan dibahas

Paragraph 2 (Fakta literature)

- Aspek yang sudah diteliti (3 – 4 literature)
- Kutipan (1-2) literature yang menjelaskan fakta
- Ditutup dengan gap (aspek yang belum diteliti yang berhubungan dengan topik tersebut)

Paragraph 3: Tujuan penelitian. Misalnya tulisan ini bertujuan untuk: Melengkapi, menjelaskan, memetakan

Paragraph 4: Argumen/hipotesis/ asumsi/ kesimpulan awal 1, 2 dst...

Literature Review (agar tidak DUPLIKASI/plagiat, dan untuk meminjam konsep-konsep yang telah dipakai peneliti terdahulu) (9-10 paragraf)

- Profil penelitian sebelumnya, kecenderungan dan tipologi (aspek/isu yang dikaji cenderung? Pendekatan yang digunakan cenderung? Hasil yang diperoleh apa??) (1-2 paragraf)
- Definisikan konsep2 penting (6 paragraf)

Method (3-5 paragraf)

- Pilihan objek (tempat, kasus, isu)
- Jenis penelitian: kualitatif/survey=> data yang diperlukan
- Sumber informasi: informan atau responden
- Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara (siapa? Berapa orang?), content analysis (mapping)
- Analisis: proses analisis (tahapan analisis) dan teknik analisis (interpretasi)

Results: BUKTI BUKTI / Penyajian Dan Pengkategorian DATA (Jawaban WHAT??)

Discussion: PEMBAHASAN=MENGAPA (Menjawab SO-WHAT? WHY??)

Conclusion (3 paragraf)

- Temuan terpenting? Apa yang baru kita tahu setelah ada penelitian? (Ternyata!)
- Apakah teori/konsep/metode yang digunakan dapat menjawab pertanyaan penelitian?
- Keterbatasan penelitian? Saran penelitian lanjutan....

Ucapan terimakasih, kepada mereka yang banyak memberikan bantuan dalam tulisan tersebut.

Daftar Pustaka, minimal 16 judul, dan 80% acuan yang digunakan dari terbitan 10 tahun terakhir dan hendaknya 80% acuan berupa sumber primer. Daftar pustaka hanya sumber yang terdaftar dalam tulisan, bukan daftar bacaan, ditulis dan disusun secara abjad dengan mengacu pada *american psychological association (apa) style 6th edition*, **diharuskan menggunakan aplikasi MENDELEY atau sejenisnya.**

Semua jenis rujukan harus diintegrasikan dengan sistem aplikasi *mendeley* atau sejenisnya, apabila merujuk dari sumber internet, hendaknya mengambil sumber yang bertanggung jawab dengan mengetahui nama, organisasi, atau pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan yang dikutip.

Ketentuan tambahan:

Tabel, gambar, dan grafik diberi nomor urut; ilustrasi tersebut harus jelas terbaca. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel yang bersangkutan, sedangkan judul gambar dan gambar di sebelah bawah ilustrasi masing-masing.

Tulisan yang menggunakan transliterasi Arab-Latin, penulis hendaknya berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin SKB Dua Menteri, Menteri Agama RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0543 b/u/1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab Latin.

Seleksi Tulisan

- Proses seleksi naskah meliputi: seleksi awal, penyuntingan oleh Dewan Redaksi, Review (penelaahan) oleh Mitra Bestari, dan persetujuan naskah.
- Kriteria penilaian mencakup kesesuaian dengan persyaratan, sistematika, derajat originalitas alur penulisan, kedalaman ilmiah, unsur kebaruan (*novelty*), nilai manfaat hasil penelitian.
- Menanda tangani surat keterangan klirens etik atau tidak plagiasi
- Redaksi berhak menolak, mengembalikan untuk diperbaiki atau mengedit kembali naskah tanpa merubah isi dan maskud tulisan.

Lain-lain

- Redaksi tidak bertanggung jawab setiap pernyataan dan pendapat yang dikemukakan penulis
- Tulisan dalam bentuk *shof copy* dikirim melalui OJS, di laman web: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/index> jika mengalami kesulitan dapat menghubungi admin melalui email: pusakajurnal@gmail.com